



Identifikasi Potensi Desa Gane Luar Sebagai Desa Wisata (Dewi) Bahari di Halmahera Selatan

Halida Nuria Marus^{1*}, Dewi Apriani Aco²,

^{1,2} Universitas Khairun, Indonesia

*Correspondence: tkampus983@gmail.ac.id

Article History

Published
04/07/2023

Copyright © 2023
Universitas
Khairun: Under the
license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Kepulauan Widi terletak di Halmahera Selatan sudah terkenal dengan hamparan pasir putihnya dan beberapa atraksi wisata bahari yang dimilikinya, letaknya yang jauh dari hiruk pikuk kota menjadi alasan pemilihan untuk identifikasi Desa Gane Luar sebagai Desa Wisata. Sehingga diperlukan melakukan penelitian ini untuk tujuan mengetahui potensi desa wisata bahari kepulauan widi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Selain itu ada beberapa pertanyaan serta simpulan dari jawaban, yang peneliti ajukan kepada beberapa orang yang berada di Desa Gane luar sebagai bahan informasi dan data untuk mendukung penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah dilihat dari unsur-unsur pariwisata yaitu 3A (Atraksi, Akseibilitas, dan Amenitas). Pertama untuk atraksi wisata diantaranya Pelaksanaan Adat Bonsole sebagai atraksi budaya, Memancing dengan Nelayan Desa Gane Luar, dan Kerajinan Tikar Kalasa, selain itu ada atraksi untuk wisata alamnya yaitu berenang, berswafoto, main perahu, snorkling, dan diving. Kedua untuk aksebelitasnya yaitu menggunakan kapal laut menuju Bacan, menggunakan mobil dari Kota Sofifi, menggunakan kapal laut dari Ternate menuju Gane Barat, menggunakan Kapal Tol Laut. Ketiga, adalah fasilitas amenities sebagai pendukung adalah Rumah Warga Sebagai Homestay, Pondok Wisata, dan Fasilitas Kesehatan : Puskesmas Gane Luar.

Kata Kunci: Identifikasi, Desa Wisata Bahari, Kepulauan Widi

Abstract

The Widi Islands, located in South Halmahera, are already famous for their white sand and several marine tourism attractions. Their location far from the hustle and bustle of the city is the reason for choosing Gane Luar Village as a Tourism Village. So it is necessary to conduct this research for the purpose of knowing the potential of the Widi Islands marine tourism village. The method used in this research is a qualitative method. In addition, there were several questions and conclusions from the answers, which the researchers

submitted to several people in the Outer Gane Village as information and data materials to support this research. The results of this study are seen from the elements of tourism, namely 3A (Attractions, Accessibility, and Amenities). The first is for tourist attractions including the implementation of the Bonsole custom as a cultural attraction, fishing with fishermen from Gane Luar village, and the Kalasa mat craft. In addition, there are attractions for nature tourism, namely swimming, taking selfies, playing boats, snorkeling and diving. The second is for accessibility, namely using a ship to Bacan, using a car from Sofifi City, using a ship from Ternate to West Gane, using the Sea Toll Ship. Third, supporting amenity facilities are residents' houses as homestays, tourist huts, and health facilities: the Gane Luar Health Center.

Keywords: *Identification, Maritime Tourism Village, Widi Archipelago*

1. PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan desa yang memiliki destinasi wisata dengan menjadikan desanya sebagai tujuan utama wisatawan. Desa wisata juga memiliki kearifan lokal yang dijaga. Kearifan lokal tersebut menjadi hal yang unik sebagai bentuk pelayanan kepada wisatawan. Terkadang wisatawan sangat menikmati hal-hal unik atau hal baru dan dijadikan pengalaman dan pengetahuan baru. Pengalaman yang unik yang diberikan oleh sebuah desa wisata kepada tamu adalah bagian dari bentuk promosi wisata.

Selain itu bentuk promosi wisata juga tergantung pada usaha wisata yang dimiliki. Ada pada beberapa usaha wisata yang dapat masyarakat peroleh yaitu dengan membuka Homestay, atraksi wisata dan budaya yang dapat dijual, menjual kuliner khas desa wisata, dan beberapa usaha wisata lainnya. Tentu pendirian usaha wisata itu juga harus didukung dari unsur pelayanan yang diberikan. Modal utamanya adalah keramahan dalam pelayanan. Selain itu kebersihan lingkungan desa wisata serta higienitas makanan dan minuman pun juga adalah faktor-faktor pendukung keberhasilannya sebuah desa wisata.

Keberhasilan sebuah desa wisata juga tergantung dari apa yang dimiliki oleh sebuah desa wisata. Dalam buku Pedoman Desa Wisata oleh Kementerian Pariwisata mengklasifikasikan jenis desa wisata seperti desa wisata berbasis sumber daya alam, desa wisata berbasis kebudayaan lokal, desa wisata berbasis kreatif dan desa wisata kombinasi yaitu desa wisata yang memadukan sumber daya alam, budaya lokal, dan kreatifitas masyarakat desa. Ke empat jenis desa wisata ini jika dimiliki oleh sebuah desa maka tujuan pembangunan desa tentu dapat diarahkan ke sektor pariwisata.

Potensi wisata yang ada di Maluku Utara sangat banyak. Diantaranya wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata edukasi, dan wisata bahari. Beberapa jenis wisata yang disebutkan, wisata baharilah yang lebih banyak dimiliki

mengingat Maluku Utara terdiri dari pulau-pulau besar maupun pulau-pulau kecil. Secara geografis seluruh pulau-pulau itu dikelilingi oleh laut. Sehingga potensi wisata bahari menjadi fokus utama untuk pengembangan. Salah satunya adalah Kepulauan Widiyang terletak di Halmahera Selatan. Kepulauan Widi sudah terkenal dengan hamparan pasir putihnya dan beberapa atraksi wisata bahari yang dimilikinya. Dua diantaranya adalah atraksi snorkling dan diving selalu menjadi pilihan wisatawan untuk datang ke Pulau Widi.

Namun, yang menjadi kendala adalah aksesibilitas menuju Kepulauan Widiyang cenderung mahal dalam transportasi. Wisatawan yang dari Ternate atau dari luar Maluku Utara harus mengambil alternatif ke daerah Halmahera Selatan tepatnya ke Kota Bacan. Setelah itu baru menyewa speedboat ke Pulau Widi. Sekitar dua hari perjalanan dari Kota Ternate baru wisatawan dapat menikmati keindahan Pulau Widi. Ada beberapa pondok wisata yang dibangun dan disewakan di Kepulauan Widi namun belum maksimal digunakan. Sehingga wisatawan biasa menginap dulu di Desa Daga Gane Luar kemudian baru melanjutkan ke Pulau Widi. Biasanya masyarakat Desa Gane Luar memberikan fasilitas seadanya kepada wisatawan. Tanpa memperhatikan bagaimana kualitas pelayanan dalam konsep pariwisata.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengembangan desa wisata di sekitar Kepulauan Widi layak dikembangkan. Adapun alasan untuk memilih judul Identifikasi Desa Wisata Bahari di Kepulauan Widi Halmahera Selatan adalah agar dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakat serta melahirkan kembali kearifan-kearifan lokal yang ada di desa sekitar Pulau Widi. Juga dapat memudahkan wisatawan dalam melakukan perjalanan ke Pulau Widi. Selain itu potensi wisata di Kepulauan Widi dapat terangkat kembali dan menambah tingkat kunjungan wisatawan setelah terkena dampak pandemi pada tahun 2020 sampai 2022 ini.

2. KAJIAN PUSTAKA

Ada beberapa konsep yang dijadikan peneliti untuk dijadikan tinjauan pustaka diantaranya sebagai berikut.

2.1. Konsep Desa Wisata

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata (Yoeti, 1996). Sejalan dengan itu desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung.

Konsep desa wisata yang dipaparkan di atas adalah sebuah kawasan wisata yang masyarakatnya memiliki kebudayaan yang masih asli dan masih hidup dan menjadi pedoman keseharian masyarakatnya. Faktor pendukungnya adalah

kearifan lokal atau unsur lokal seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem lainnya yang menjadi sebuah keunikan desa wisata. Selain itu desa wisata memiliki objek atau destinasi wisata sebagai tujuan utama dari wisatawan atau tamu yang datang. Tentu juga didukung oleh komponen-komponen pariwisata yang menjadi bagian dari pengembangan sebuah desa wisata. Namun, selain dilihat dari konsep wisata tersebut, ada beberapa jenis desa wisata yang perlu diketahui.

Dalam Pedoman Desa Wisata tahun 2021 jenis desa wisata dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Desa wisata berbasis keunikan sumber daya alam yaitu desa wisata yang menjadikan kondisi alam sebagai daya tarik utama seperti pegunungan, lembah, pantai, sungai, danau dan berbagai bentuk bentang alam yang unik lainnya.
2. Desa wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal yaitu desa wisata yang menjadikan keunikan adat tradisi dan kehidupan keseharian masyarakat menjadi daya tarik utama seperti aktivitas mata pencaharian, religi maupun bentuk aktifitas lainnya.
3. Desa wisata kreatif yaitu desa wisata yang menjadikan keunikan aktivitas ekonomi kreatif dari kegiatan industri rumah tangga masyarakat lokal, baik berupa kerajinan, maupun aktivitas kesenian yang khas menjadi daya tarik utama.
4. Desa wisata berbasis kombinasi yaitu desa wisata yang mengkombinasikan antara satu atau lebih daya tarik wisata yang dimiliki seperti alam, budaya dan kreatif.

Keempat jenis desa wisata yang telah disebutkan diatas dapat menjadi acuan untuk sebuah perencanaan pembangunan desa wisata. Jika sebuah desa memiliki salah satu kategori diatas maka desa tersebut mendapatkan peluang untuk dapat membangun desa dibidang pariwisata tanpa harus meninggalkan kearifan lokal yang dimilikinya. Disebabkan salah satu tujuan pariwisata adalah tetap menghidupkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan masyarakat yang memiliki potensi destinasi wisata.

2.2. Wisata Bahari

Masjhoer (2019) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi perhatian untuk mendefenisikan wisata bahari yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

Wisata bahari melibatkan unsur perjalanan di dalamnya, di mana seseorang atau sekelompok orang bepergian dari rumah menuju suatu lingkungan pesisir dan laut. Dengan demikian, penduduk yang tinggal di wilayah pesisir dan laut belum tentu berwisata bahari dikarenakan mereka melakukan kegiatan sehari-hari di wilayah pesisir laut.

Banyak orang yang melakukan aktivitas di ekosistem pesisir dan laut semisal nelayan, pekerja kilang minyak, dan pengeboran bawah laut. Mereka tidak sedang berwisata bahari meskipun berada di lautan, hal ini dikarenakan kegiatan tersebut bukanlah kegiatan rekreasi melainkan bekerja. Motivasi mereka beraktivitas tentunya bukan untuk berwisata meskipun secara parallel ada sedikit unsur "wisata" yang mereka rasakan sembari bekerja, semisal ABK kapal pesiar dan guide selam. Secara teknis mereka bekerja dalam sebuah industri wisata bahari sebagai penyedia jasa untuk melayani wisatawan.

Aktivitas wisata bahari dapat dilakukan di bentang laut yang didominasi oleh perairan baik di permukaan air maupun di dalam air. Aktivitas seperti berselancar, memancing, menyelam, dan sebagainya dapat pula dilakukan di sungai dan danau. Aktivitas yang serupa tersebut bila dilakukan bukan di lingkungan pesisir dan laut maka tidak dapat dikategorikan ke dalam wisata bahari. Terdapat istilah yang lebih sesuai untuk aktivitas wisata di perairan daratan, yaitu wisata tirta. Penjelasan di atas menjelaskan secara eksplisit terkait lokasi/destinasi yang menjadi tujuan wisatawan, yaitu ekosistem pesisir dan laut. Lokasi ini memiliki daya tarik berupa keanekaragaman biota laut, lanskap fisik yang unik, sosial, dan budaya masyarakat pesisir.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wisata bahari adalah kegiatan seseorang yang melakukan perjalanan ke pesisir dan laut yang bukan merupakan keseharian orang tersebut dengan tujuan wisata atau bersenang-senang dan menikmati beberapa aktifitas yang berhubungan dengan ekosistem laut semisal nelayan, berselancar, snorkling, diving dan sebagainya.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian mengenai identifikasi desa wisata bahari di Kepulauan WidiHalmahera Selatan. Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

4. PEMBAHASAN

Ada beberapa desa yang terdekat di Kepulauan Widi yang dapat dijadikan desa wisata bahari. Diantaranya adalah :

Desa ranga-ranga
Desa Kuo
Desa Gaimu
Desa Sawat
Desa Tabahidayat
Desa Gane Luar

Secara geografis dan aksesibilitas yang paling mudah desa Gane Luar lah yang paling terdekat dengan Pulau Widi. Untuk kategori desa wisata bahari, beberapa desa tersebut dapat dikelompokkan pada desa wisata bahari namun mengingat jarak geografis dan aksesibilitas alternatif, maka desa Gane Luar menjadi alasan kuat untuk dijadikan desa wisata bahari.

Sebelumnya juga ada beberapa pertanyaan serta simpulan dari jawaban, yang peneliti ajukan kepada beberapa orang yang berada di Desa Gane luar

sebagai bahan informasi dan data untuk mendukung penelitian ini. Daftar pertanyaan dan simpulan jawabannya adalah dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Pertanyaan	Simpulan Jawaban yang didapatkan
1. Apa saja potensi desa yang dapat dimiliki oleh Desa Gane Luar ?	a. Hasil tangkapan ikan (Perikanan) b. Pala , Cokelat dan Kelapa (Pertanian)
2. Apa saja tradisi atau adat istiadat yang masih dilaksanakan oleh desa Gane Luar	Adat Yang masih di kembangkan/ dipertahankan yaitu salah satunya adat dalam perkawinan (Bonsore, Sugal).
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa ini dalam keseharian ?	Bertani dan nelayan, selain itu ada yg membuat keterampilan seperti tikar Kalasa.
4. Apakah berselancar, memancing, menyelam, snorkling dan sebagainya dapat pula dilakukan di Pulau Widi?	Berenang, Main Perahu, Snorkling, dan Diving, dan Memancing
5. Bagaimana Aksebelitas menuju Pulau Widi?	Ada pelabuhan kecil dan biasanya Menggunakan perahu "katinting" menuju Pulau Widi
6. Bagaimana dengan tempat tinggal masyarakat, apakah layak untuk bisa dijadikan homestay ?	Untuk fasilitas homestay, rumah masyarakat setempat layak untuk dijadikan homestay
7. Apakah di Kepulauan Widiada tempat untuk menginap untuk wisatawan ?	Ada vasilitas menginap di Pulau Widi, fasilitas tersebut merupakan program kerja pemerintah Halsel (1 villa). dan satunya dari orang yang kontrak pulau Widi. Sebagianya lagi rumah masyarakat yg berada dipulau Widi.
8. Bagaimana tingkat kunjungan sebelum dan sesudah pandemi?	Sebelum pandemi tingkat kunjungan lumayan banyak, dan sesudah pandemi jarang ada wisatawan yg berkunjung.
9. Apakah ada kesadaran masyarakat tentang pentingnya Kepulauan Widimenjadi alternatif tempat wisata ?	Iya ada kesadaran masyarakat tentang pentingnya Kepulauan Widiuntuk dijadikan tempat wisata.

Jawaban dari proses wawancara diatas akan penelitian analisis secara kualitatif yang akan menjadi jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini. Pembahasan tentang sebuah desa wisata bahari dapat dilihat dengan menggunakan 3 konsep dalam bidang pariwisata yaitu atraksi, aksebelitas dan amenitas. Berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi (attraction), mudah dicapai (accessibility), dan fasilitas (amenities). Sedangkan Middleton memberikan pengertian produk wisata lebih dalam yaitu produk wisata dianggap sebagai campuran dari tiga komponen utama daya tarik, fasilitas ditempat tujuan dan aksesibilitas tujuan (Oka A, 1990). Tiga konsep ini yang gunakan peneliti gunakan untuk melihat layaknya desa Gane Luar sebagai desa wisata bahari.

4.1. Atraksi Wisata di Desa Gane Luar

Desa Gane Luar adalah desa yang paling terdekat dengan Kepulauan Widi. Sehingga objek wisata yang ada di Kepulauan Widi adalah merupakan pilihan utama dalam pemilihan beberapa atraksi wisata. Karena konsep sebuah desa wisata walaupun desa tersebut tidak memiliki objek wisata namun setidaknya dekat dengan salah satu objek wisata. Objek wisata tersebut memiliki keindahan alam atau kegiatan wisata yang membuat minat wisatawan untuk berkunjung.

Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan. Atraksi dapat didasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam, dan keindahan kawasan itu sendiri. Selain itu, budaya juga dapat menjadi atraksi untuk menarik minat wisatawan datang, seperti hal-hal yang besejarah, agama, cara hidup masyarakat, tata cara pemerintahan, dan tradisi-tradisi masyarakat baik dimasa lampau maupun di masa sekarang. Hampir setiap destinasi memiliki atraksi khusus yang tidak dapat dimiliki oleh destinasi lain, (Wiwit & rara; 2020).

World Tourism Organization, menyatakan bahwa atraksi merupakan sebuah daya tarik yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata. Atraksi merupakan daya tarik yang bersifat lokal dari destinasi tersebut dalam arti daya tarik yang dimiliki destinasi tersebut dan menarik wisatawan. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan jenis atraksi adalah Daya tarik alam dan budaya maupun buatan, seperti event atau yang sering disebut sebagai minat khusus.

Dapat peneliti uraikan bahwa berdasarkan jenis atraksi wisata, Desa Gane Luar memiliki dua jenis atraksi yaitu :

4.1.1. Atraksi Budaya dan Buatan

Pelaksanaan Adat Bonsole

Semacam permainan pada saat upacara pernikahan dari pihak pengantin perempuan. Biasanya meminta kepada pihak lelaki untuk memberikan semacam susu, teh ataupun dalam bentuk snack atau makanan ringan lainnya. Hal ini bisa dijadikan sebagai daya tarik wisatawan yang dapat dimasukkan dalam paket wisata pada saat kunjungan ke Desa Gane Luar. Hal ini menarik karena wisatawan dapat mengenal budaya masyarakat setempat sekaligus dapat berbaur pula.

Memancing dengan Nelayan Desa Gane Luar

Dari segi ekonomi rata-rata mata pencaharian di Desa Gane Luar adalah nelayan sehingga selain tujuan wisatawan ke Kepulauan Widi menikmati

keindahan juga dapat memancing ikan disekitaran Kepulauan Widi. Masyarakat Desa Gane Luar mendapatkan keuntungan selain menjual hasil tangkapannya, diuntungkan pula dengan menyewakan perahu dan menjadi pemandu saat menemani wisatawan memancing.

Kerajinan Tikar Kalasa

Biasanya Ibu-ibu di Desa Gane Luar menghabiskan waktunya untuk membuat kerajinan tangan yaitu tikar kalasa. Tikar ini terbuat dari batang pohon sagu yang dikeringkan. Kebiasaan ini dilakukan pada malam hari. Produk kerajinan ini selain bisa menjadi souvenir dapat dijadikan atraksi wisata dengan mengajak wisatawan untuk terjun langsung dalam proses pembuatan tikar kalasa.

4.1.2. Atraksi Wisata Alam di Kepulauan Widi

Berenang

Berenang di beberapa pulau kecil di Kepulauan Widi adalah hal yang paling menyenangkan. Pada kondisi cuaca tertentu (tidak berombak) atau laut lagi tenang, air di tepi pantai ini sangatlah jernih dan memiliki pasir putih yang sangat halus. Bisa memilih beberapa tempat yang dangkal untuk berenang.

Berswa Foto

Hamparan pasir putih serta pohon-pohon yang tumbuh disekitaran pulau-pulau kecil dapat dijadikan tempat swa foto. Beberapa sudut tempat dengan ciri khas latar belakang pemandangan laut di Kepulauan Widi ini menjadi pilihan yang tepat untuk pengambilan foto yang berkualitas.

Main Perahu

Adanya beberapa perahu nelayan yang sering parkir disekitaran Kepulauan Widi dapat disewa untuk main perahu. Namun jasa ini harus didampingi oleh nelayan atau masyarakat dari Desa Gane Luar untuk keamanan wisatawan.

Snorkling

Sekitaran Kepulauan Widi ada beberapa tempat tumbuhnya kerang dan ikan laut berwarna-warni yang berada pada "tubir". Didukung juga dengan air yang jernih pada kondisi cuaca yang tertentu sehingga layak disekitaran Kepulauan Widi dijadikan tempat untuk snorkling

Diving

Selain snorkling, kegiatan wisata lain yang dapat dilakukan adalah diving. Namun kegiatan diving ini juga harus melihat beberapa spot bawah laut. Tentu dengan menggunakan guide yang sudah mengetahui area diving di Kepulauan Widi.

4.2. Aksesibilitas Di Desa Gane Luar

Soekadijo (2003:107-108) mengungkapkan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat obyek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan.

Suwantoro (2015: 56) menyatakan bahwa aksesibilitas adalah merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral. Tanpa dihubungkan dengan jaringan

transportasi tidak mungkin sesuatu obyek wisata mendapat kunjungan wisatawan. Obyek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan empat alternatif yang bisa ditempuh untuk aksesibilitas menuju Desa Gane Luar ke Kepulauan Widi. Diantaranya :

Menggunakan Kapal Laut Menuju Bacan

Akses ini agak mahal dan harus dua kali transit. Wisatawan yang berasal dari luar Halmahera Selatan atau Kota Ternate harus menggunakan Kapal Laut dari pelabuhan Bastion Ternate menuju pelabuhan Babang Bacan dan perkiraan harga tiket sekitar Rp 130.000 . Transit ke daerah Babang dan setelah itu naik speedboat dipelabuhan Kupal menuju ke Desa Gane Dalam yaitu Rp 150.000. Kemudian sambung lagi dengan mobil menuju Desa Gane Luar dikenai biaya Rp 50.000.

Menggunakan Mobil dari Kota Sofifi

Naik mobil dari Kota Sofifi menuju Matuting dikenai harga Rp 300.000. Kemudian dari Pelabuhan Matuting sambung ke Desa Gane Luar dengan menyewa "perahu katinting" dikenai harga sekitar Rp 300.000.

Menggunakan Kapal Laut dari Ternate Menuju Gane Barat

Akses ini agak murah dengan rincian; dari pelabuhan Bastiong Ternate langsung ke pelabuhan Gane Barat dengan dikenai harga Rp 200.000 kemudian naik mobil menuju Desa Gane Luar dikenai harga Rp 50.000.

Menggunakan Kapal Tol Laut

Akses ini adalah akses yang paling termurah; dari pelabuhan Ahmad Yani Ternate langsung menuju pelabuhan Gane dalam hanya dikenai biaya RP 17.000 kemudian sambung menggunakan mobil dengan harga Rp 15.000. Namun kendalanya jadwal Kapal Tol Laut hanya sekitar seminggu sekali menuju Desa Gane Dalam.

Selain aksesibilitas menuju Desa Gane Luar. Ada aksesibilitas yang ada di Desa Gane Luar yaitu satu pelabuhan kecil menuju Kepulauan Widi. Di pelabuhan itu ada beberapa perahu nelayan yang parkir dan dapat digunakan / disewa oleh wisatawan. Harga sewa sekitar Rp 2.000.000 untuk 5- 10 wisatawan.

Kondisi jalan di Desa Gane Luar cukup baik. Jalan setapak kecil adalah penyambung antara rumah ke rumah dan beberapa fasilitas umum lainnya seperti Puskesmas dan Sekolah. Ada beberapa sepeda motor masyarakat yang dapat disewa untuk digunakan.

4.3. Amenitas di Desa Gane Luar

Amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, restarea, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan. Tidak semua amenities harus berdekatan dan

berada di daerah utama destinasi. Destinasi alam dan peninggalan bersejarah sebaiknya agak berjauhan dari amenities yang bersifat komersial, seperti hotel, restoran dan restarea (Xia et al, 2009).

Fasilitas pendukung amenities yang sudah tersedia di Desa Gane Luar adalah:

Rumah Warga Sebagai Homestay

Menurut informasi yang didapatkan oleh peneliti ada beberapa rumah warga yang pernah dijadikan homestay pada saat festival Kepulauan Widaditahun 2017. Festival ini mendatangkan banyak wisatawan sehingga membutuhkan tempat tinggal sementara yang memadai di Desa Gane Luar. Penyediaan Homestay dilihat dari fasilitas yang dimiliki oleh tuan rumah. Contohnya tersedia kamar tidur dan kamar mandi serta rumah yang bersih. Teridentifikasi sekitar 15 rumah dapat dijadikan homestay untuk pengembangan desa wisata bahari.

Pondok Wisata

Saat ini tersedia dua pondok wisata yang ada di Kepulauan Widi. Satu pondok itu dibangun oleh pemerintah daerah Halmahera Selatan dan satunya lagi dibangun oleh salah satu masyarakat yang kontrak pulau tersebut. Namun kedua pondok wisata ini jauh dari pemukiman masyarakat di Desa Gane Luar.

Fasilitas Kesehatan : Puskesmas Gane Luar

Ada satu puskesmas yang tersedia dan melayani beberapa desa disekitar Gane Luar. Walaupun kurang tenaga kesehatannya namun ada beberapa tenaga kesehatan yang standby berada untuk melayani kesehatan masyarakat. Puskesmas bisa dikategorikan sebagai amenities yang sangat penting untuk pembangunan sebuah desa wisata bahari.

5. KESIMPULAN

Hasil identifikasi oleh tim peneliti pada penelitian ini adalah bahwa di desa Gane Luar terdapat beberapa atraksi, aksesibilitas dan amenities. Diantaranya adalah pertama, atraksi wisata terdiri dari atraksi wisata budaya dan buatan yang didalamnya terdapat pelaksanaan adat bonsole, memancing dengan nelayan Desa Gane Luar, dan kerajinan tikar *kalasa*. Kemudian untuk atraksi alam di Kepulauan Widi adalah berenang, berswafoto, main perahu, *snorkling*, dan *diving*. Kedua untuk aksesibilitas adalah menggunakan kapal laut menuju Kota Bacan, menggunakan mobil dari Kota Sofifi, menggunakan kapal laut dari Kota Ternate menuju Desa Gane Luar, dan menggunakan kapal tol laut. Ketiga, untuk amenitiesnya adalah rumah warga yang pernah dijadikan homestay, pondok wisata, dan fasilitas kesehatan yaitu puskesmas

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. (2005). Pengertian Desa. Diunduh tanggal 10 Maret 2014 dari: <http://desasentonorejo.wordpress.com/bab-ii/>
- Masjhoer, J. M. (2019). *Pengantar Wisata Bahari*. Jussac M Masjhoer.

- Muhadjir, N. (1998). Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks.
- Nazir, M. (1988). Metode Penelitian, Ghalia Indonesia: Jakarta. Pedoman Desa Wisata 2021, Kementrian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi.
- Soekadijo, R.G. (2003). Anatomi Pariwisata. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Gamal, S. (2015). Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: 1 Andi. Wiwit & rara, "Analisis potensi wisata kampung sayur organik ngemplak sutan mojosongo berdasarkan komponen pariwisata 6a" jurnal vol 6 hal 39.
- Xia, X. (2009). Variation of Labile Organic Carbon Pools Along Elevation Gradient in The Wuyi Mountain, China. Journal of Resource and Ecology. 1(4). hal 368- 374.
- Yoeti, O. A. (1983). *Pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa.